

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya

Kejahatan tidak bisa lepas disetiap kota. Tinggi rendahnya angka kejahatan disetiap kota dipengaruhi oleh pemerintah daerah, aparat, dan masyarakat. Dalam menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan membutuhkan sinergi antara pemerintah daerah, aparat, serta masyarakat itu sendiri. Kriminalitas atau kejahatan bukan merupakan peristiwa herediter (bawaan sejak lahir, warisan). Tingkah laku kriminal itu bisa di lakukan siapa saja, baik wanita maupun pria. Dapat berlangsung pada usia anak, dewasa maupun lanjut umur (Kartono, Kartini, 2013: 139). Berdasarkan data dari Biro Pengadilan Operasi, Mabes Polri, jumlah kejahatan di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 247.218 kasus, pada tahun 2021 terdapat 239.481 kasus kejahatan dan pada tahun 2023 terdapat 372.965 kasus kejahatan. Setiap tahun kejahatan di Indonesia terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2023 kenaikan jumlah kejahatan melonjak tinggi dengan selisih 133.484 kasus dengan tahun 2022.

Tidak sedikit remaja yang ikut terlibat dalam tindak kriminal. Keinginan besar untuk menemukan jati diri dan menunjukkan eksistensi dirinya yang bertindak diluar batas hukum serta membahayakan merupakan permasalahan serius bagi remaja. Remaja merupakan generasi penerus dan merupakan aset penting bagi negara. Akan tetapi, tidak sedikit kasus kejahatan yang dipelajari oleh remaja. Salah satu pemicu seorang remaja melakukan tindak kejahatan dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Perkembangan zaman menjadikan para remaja mudah terperangkap pada lubang kenakalan dan pada akhirnya mengganggu kenyamanan banyak orang serta terjadi kegelisahan bagi masyarakat (Indra Saputra Jaya:2014:2). Akibatnya, remaja yang seharusnya menjadi estafet perubahan yang lebih baik dari generasi sebelumnya malah terjerumus kedalam lubang kejahatan, salah satunya yaitu kasus kejahatan yang sedang hangat dan sering terulang di Yogyakarta yaitu "klitih".

Kasus klitih terus terjadi di Yogyakarta hingga saat ini. Fenomena tersebut membuat masyarakat jogja baik warga lokal maupun pendatang menjadi resah. Fenomena tersebut terus terulang dan didominasi oleh kalangan remaja sebagai pelaku tindak kejahatan jalanan tersebut, yang memperlihatkan bahwa nilai-nilai yang didapatkan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat belum dianggap penting bagi remaja yang terlibat dalam kasus tersebut. Sehingga remaja belum memahami bahwa pendidikan sejatinya memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan (Zainudin Fanani:2010:5). Dikutip dari CNN Indoensia, Menurut Kapolda DIY Irjen Pol Suwondo Nainggolan menyebutkan bahwa dalam kurun waktu bulan Januari hingga Februari 2023 terdapat 42 laporan polisi terkait kasus kejahatan jalanan klitih di wilayah Yogyakarta hingga sleman yang melibatkan remaja atau anak dibawah umur sebagai pelakunya.

Sejatinya klitih merupakan kegiatan mencari angin diluar rumah untuk menghilangkan rasa penat. Seiring perkembangan zaman, pergeseran arti klitih dari yang semulanya kegiatan positif menjadi kegiatan *negative* yaitu melukai seseorang secara random di jalanan. Dampak negatif klitih bagi korban seperti ketakutan dan kecemasan saat keluar rumah sendirian pada malam hari, kecacatan fisik akibat terkena benda tajam, menghilangkan karir kedepannya akibat kecacatan fisik atau psikis. Tidak hanya korban, pelaku juga akan merasakan dampak negatif dari perbuatannya diantaranya yaitu masuk penjara.

Film mempunyai peran penting sebagai bagian dari system yang digunakan oleh individu maupun kelompok untuk mengirimkan serta menerima pesan-pesan (Ibrahim, 2011:190). Di era minimnya literasi, media film sangat menarik bagi generasi muda sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif (Firmansyah & Wrastari, 2014). Salah satu genre film untuk media pembelajaran yaitu film dokumenter. Akan sangat menarik jika film dokumenter jika dikaitkan dengan media pembelajaran karena akan memperoleh dari sisi hiburan dan ilmu.

Dalam pembuatan film dokumenter, terdapat elemen penting yang terlibat dalam proses pembuatannya antara lain *producer, reporter, camera person*, dan

editor. Dalam produksi film dokumenter, banyak aspek penting yang harus dimiliki oleh camera person dalam menghasilkan gambar terbaiknya seperti memahami tentang sinematografi, camera angle, shot size, gerakan kamera, kontinuitas waktu dan ruang, serta komposisi gambar (Junaedi, 2011: 49-63). Elemen penting yang menjadi bahasan penelitian ini adalah teknik pengambilan gambar dalam pembuatan film dokumenter Klitih : Kejahatan Yang Menjamur. Dalam pembuatan film dokumenter, kameramen dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi karena dalam pembuatan film dokumenter ditampilkan situasi nyata tanpa adanya rekayasa. Tugas dari kameramen yaitu mengoperasikan kamera dalam merekam suatu adegan. Seorang kameramen sangat penting untuk menguasai teknik pengambilan gambar agar saat produksi dapat berjalan lancar (Muharam, 2019). Kecakapan tersebut akan mempengaruhi sebuah pesan dalam suatu film dapat tersalurkan kepada audien.

Film dokumenter Klitih : Kejahatan Yang Menjamur dibuat dengan tujuan untuk memberi wawasan kepada audiens bahwa kejahatan jalanan klitih merupakan kegiatan negatif yang sangat merugikan diri sendiri dan orang lain. Peran dalam produksi film dokumenter Klitih : Kejahatan Yang Menjamur sebagai cameramen. Pada produksi film dokumenter ini cameramen menerapkan teknik pengambilan gambar sinematografi. Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C agar pengambilan gambar mempunyai nuansa sinematik, maka ada beberapa prinsip dasar diantaranya yaitu *Camera Angle, Type Shot, Composition*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan teknik pengambilan gambar pada produksi film dokumenter KLITIH : Kejahatan Yang Menjamur?

1.3 Tujuan penciptaan karya

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penciptaan film dokumenter KLITIH : Kejahatan Yang Menjamur adalah untuk mengimplementasikan teknik pengambilan gambar pada produksi film dokumenter KLITIH : Kejahatan Yang Menjamur

1.4 Manfaat penciptaan karya

1.4.1 Manfaat karya secara akademis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang praktik produksi film dokumenter khususnya divisi *cameramen* dan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan di bidang yang diteliti, khususnya bidang ilmu komunikasi dan perfilman

1.4.2 Manfaat karya secara praktis

Manfaat bagi *cameramen* yang didapatkan dari produksi film dokumenter ini adalah menambahkan referensi dalam penerapan teknik pengambilan gambar sinematografi dari sudut pandang objek yang berbeda.